

## **Pengaruh Pemahaman Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar**

Ila Karmila<sup>1\*</sup>, Muhammad Azis<sup>2</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

\* E-mail Korespondensi: karmilaila549@gmail.com

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 12-01-2026*

*Revision: 10-02-2026*

*Published: 05-03-2026*

---

### **DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i1.378**

---

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar. Variabel penelitian ini adalah pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja sebagai variabel bebas (X) dan kinerja guru sebagai variabel terikat. (Y). Populasi penelitian ini adalah guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar sebanyak 4 SMK , dengan sampel penelitian sebanyak 43 guru yang diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Kurikulum Merdeka dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara simultan maupun parsial.

**Kata Kunci:** Pemahaman Kurikulum Merdeka, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

---

### **A B S T R A C T**

*This study aims to analysis the influence of understanding the Independent Curriculum and work motivation on the performance of accounting teachers at State Vocational High Schools in Makassar City. The variables of this research are understanding of the Independent Curriculum and work motivation as independent variables (X) and teacher performance as the dependent variable (Y). The research population consisted of accounting teachers from four State Vocational High Schools in Makassar City, with a sample of 43 teachers selected using a sampling jenuh technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis was carried out using instrument testing, classical assumption testing, and hypothesis testing, which included multiple regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results of the study indicate that understanding the Independent Curriculum and work motivation have a positive and significant effect on teacher performance, both simultaneously and partially.*

---

### **Acknowledgment**

---

**Key word:** *Understanding of the Independent Curriculum, Work Motivation, Teacher Performance*

---

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, salah satu masalah penting bagi Indonesia adalah pendidikan. Sumber daya manusia yang unggul dapat dibentuk melalui kontribusi guru, yang memegang peran penting dalam sistem Pendidikan. Guru merupakan elemen utama dalam sistem pendidikan yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Berbagai komponen lain, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan pendanaan, tidak akan memberikan hasil optimal tanpa didukung oleh kualitas guru yang memadai.

Achmadi, dkk (2023:16) mengemukakan bahwa:

Guru diharapkan memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja guru merupakan Tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan dalam periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perlu dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak guru telah menunjukkan kinerja yang baik, dibuktikan dengan penilaian positif dari instansi pendidikan dan perolehan sertifikasi. Selain itu, di lingkungan sekolah, banyak guru yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mencerminkan dedikasi mereka dalam mendidik siswa.

Berdasarkan observasi awal di beberapa SMK Negeri di Kota Makassar khususnya para guru pada program keahlian akuntansi., peneliti melakukan observasi dengan memberikan kuesioner kepada 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa guru belum sepenuhnya memahami pola pembelajaran kurikulum merdeka. Akibatnya sebagian siswa belum siap dalam penerapan P5 yang ada pada kurikulum Merdeka, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pada kurikulum Merdeka masih sangat terbatas dan hal tersebut berdampak pada kinerja guru. Terkait motivasi kerja guru, peneliti telah menunjukkan bahwa guru sangat termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka. Ini ditunjukkan dengan ketekunan mereka dalam membimbing siswa mereka, kinerja yang baik dalam pembuatan RPP, kerja sama sesama guru dalam berbagi pengetahuan, dan kesetiaan

mereka untuk tetap mengajar.

Berikut ini adalah pengumpulan data awal yang dilakukan dengan responden guru SMK Negeri di Kota Makassar. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan *Kuesioner* yang disebar pada guru mata Pelajaran dasar-dasar akuntansi dan lembaga keuangan tahun ajaran 2024/2025.

**Tabel 1. Pemahaman Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar**

Nama Sekolah	Variabel	Rata – Rata
SMK Negeri 1 Makassar	Pemahaman Kurikulum Merdeka (X1)	57%
	Motivasi Kerja (X2)	68%
	Kinerja Guru (Y)	43%
SMK Negeri 4 Makassar	Pemahaman Kurikulum Merdeka (X1)	54%
	Motivasi Kerja (X2)	60%
	Kinerja Guru (Y)	45%
SMK Negeri 6 Makassar	Pemahaman Kurikulum Merdeka (X1)	60%
	Motivasi Kerja (X2)	62%
	Kinerja Guru (Y)	44%
SMK Negeri 7 Makassar	Pemahaman Kurikulum Merdeka (X1)	52%
	Motivasi Kerja (X2)	62%
	Kinerja Guru (Y)	46%

Sumber: Kuesioner Guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar (data diolah)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa pada SMK Negeri 1 Makassar kurikulum merdeka (57%) tergolong cukup tinggi, Motivasi kerja (68%) tergolong tinggi, dan kinerja guru (43%) tergolong cukup tinggi, sehingga masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya Pada SMK Negeri 7 Makassar, kurikulum merdeka (54%) dan kinerja guru (45%) menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum merdeka masih perlu ditingkatkan, tingkat motivasi kerja guru tergolong tinggi, yaitu sebesar 60w446%, dan kinerja guru sebesar 46% Selanjutnya pada SMK Negeri 6 Makassar kurikulum merdeka (60%) dan kinerja guru (44%) tergolong cukup tinggi menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum merdeka masih perlu ditingkatkan dalam kinerja guru, motivasi kerja (62%) menunjukkan semangat kerja guru yang tinggi. Pada SMK Negeri 7 Makassar, kurikulum merdeka (52%) dan kinerja guru (46%) menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum merdeka masih perlu ditingkatkan, tingkat motivasi kerja guru tergolong tinggi, yaitu sebesar

62%, dan kinerja guru sebesar 46% juga tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan sekolah lainnya, adapun selisih peningkatan kinerja guru tersebut 3% di SMK Negeri 1 Makassar, 1% di SMK Negeri 4 Makassar, dan 2% di SMK Negeri 6 Makassar, ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpotensi menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kinerja guru di masa masa depan. Hal ini terlihat dari hasil table hasil *kuesioner*, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru cukup tinggi, namun kinerja guru masih perlu diperbaiki agar lebih optimal sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka.

Mengenai hal tersebut sebagaimana telah dilakukan Penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Kurniawan & Falah, (2023) menunjukkan hasil bahwa Pengaruh kurikulum Merdeka signifikan terhadap kinerja guru SMA Ibnu Aqil Bogor. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Agustina, Ibrahim, & Maulana (2020) menunjukkan hasil bahwa Motivasi guru efektif dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Selain itu, penelitian yang sama dilakukan oleh Natalia, sarumpaet, widayatsih, & Rosani (2025) menunjukkan hasil bahwa Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan kertapati.

## **METODE**

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena pengujian variabel dilakukan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan analisis data. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pemahaman kurikulum Merdeka (X1) dan Motivasi kerja (X2) sebagai variabel independent, kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini berada SMK Negeri di kota Makassar, dengan populasi yang terdiri dari semua guru akuntansi SMK Negeri di KotaMakassar yang berjumlah 43 guru. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*, untuk mengumpulkan data, melakukan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis Deskriptif, uji Instrumen, uji asumsi klasik dan uji Hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda, pengujian tersebut dilakukan dengan alat bantu analisis yaitu software SPSS.

## **Hipotesis**

H1 : Diduga Pemahaman Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja secara simultan signifikan terhadap kinerja guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar.

H2a : Diduga Pemahaman Kurikulum Merdeka secara persial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar.

H2b : Diduga Motivasi Kerja secara persial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar.

H3 :Diduga Pemahaman Kulrikulum Merdeka secara dominan berpengaruh terhadap kinerja guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar.

## HASIL

### Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrument Pemahaman Kurikulum Merdeka**

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r tabel	
X1.1	0,526	0,301	Valid
X1.2	0,760	0,301	Valid
X1.3	0,791	0,301	Valid
X1.4	0,678	0,301	Valid
X1.5	0,839	0,301	Valid
X1.6	0,675	0,301	Valid
X1.7	0,716	0,301	Valid
X1.8	0,757	0,301	Valid
X1.8	0,718	0,301	Valid
X1.10	0,761	0,301	Valid
X1.11	0,629	0,301	Valid
X1.12	0,663	0,301	Valid
X1.13	0,510	0,301	Valid
X1.14	0,542	0,301	Valid
X1.15	0,472	0,301	Valid
X1.16	0,561	0,301	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Hasil uji validitas variabel motivasi kerja (X2) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan terdiri dari 12 butir pernyataan dalam tabel mempunyai  $r_{hitung}$  antara 0,497 sampai 0,818. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  seluruh item pernyataan variabel (X2) lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,301. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner Motivasi kerja (X2) dinyatakan “Valid”.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrument Motivasi Kerja**

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r tabel	
X2.1	0,562	0,301	Valid

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r tabel	
X2.2	0,463	0,301	Valid
X2.3	0,708	0,301	Valid
X2.4	0,503	0,301	Valid
X2.5	0,784	0,301	Valid
X2.6	0,734	0,301	Valid
X2.7	0,697	0,301	Valid
X2.8	0,818	0,301	Valid
X2.8	0,756	0,301	Valid
X2.10	0,664	0,301	Valid
X2.11	0,556	0,301	Valid
X2.12	0,497	0,301	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrument Kinerja Guru.**

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r tabel	
Y.1	0,575	0,301	Valid
Y.2	0,824	0,301	Valid
Y.3	0,648	0,301	Valid
Y.4	0,742	0,301	Valid
Y.5	0,426	0,301	Valid
Y.6	0,409	0,301	Valid
Y.7	0,445	0,301	Valid
Y.8	0,836	0,301	Valid
Y.9	0,700	0,301	Valid
Y.10	0,630	0,301	Valid
Y.11	0,699	0,301	Valid
Y.12	0,528	0,301	Valid
Y.13	0,704	0,301	Valid
Y.14	0,662	0,301	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Hasil uji validitas variabel kinerja guru (Y) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan terdiri dari 14 butir pernyataan dalam tabel mempunyai  $r_{hitung}$  antara 0,409 sampai 0,836. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  seluruh item pernyataan variabel (Y) lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,301. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner kinerja guru (Y) dinyatakan “Valid”.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Variabel Pemahaman Kurikulum Merdeka**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N. Of Items
.911	16

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pemahaman kurikulum merdeka telah reliabel karena nilai motivasi kerja lebih besar dari Cronbach's Alpha yaitu sebesar  $0,911 > 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument variabel pemahaman kurikulum merdeka yang digunakan dalam pengumpulan data dinyatakan "Reliabel".

**Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Variabel Motivasi Kerja**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N. of Items
.849	12

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa instrument yang digunakan untuk pengumpulan data motivasi kerja telah reliabel karena nilai motivasi kerja lebih besar dari Cronbach's Alpha yaitu sebesar  $0,849 > 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument variabel motivasi kerja yang digunakan dalam pengumpulan data dinyatakan "Reliabel".

**Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Variabel Kinerja Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N. Of Items
.755	15

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa instrument yang digunakan untuk pengumpulan data kinerja guru telah reliabel karena nilai kinerja guru lebih besar dari Cronbach's Alpha yaitu sebesar  $0,755 > 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument variabel kinerja guru yang digunakan dalam pengumpulan data dinyatakan "Reliabel".

**Tabel 8. Kesimpulan Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen**

Variabel	Validitas				Cronbach's Alpha	Reliabilitas	
	r <sub>hitung</sub>	s.d	r <sub>tabel</sub>	ket		standar	ket
Pemahaman Kurikulum Merdeka	0,510 0,839	s.d	0,301	Valid	0,911	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja	0,497 0,818	s.d	0,301	Valid	0,849	0,60	Reliabel
Kinerja Guru	0,409 0,836	s.d	0,301	Valid	0,755	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk instrument variabel pemahaman kurikulum merdeka nilai r<sub>hitung</sub> antara 0,510 sampai dengan 0,839 lebih besar dari r<sub>tabel</sub>nya 0,301, sehingga dinyatakan valid, untuk uji reliabel nilai cronbach's alpha sebesar 0,911 lebih besar 0,60,

sehingga instrument pemahaman kurikulum Merdeka dinyatakan reliabel. Selanjutnya untuk variabel motivasi kerja nilai r hitung antara 0,497 sampai dengan 0,818 lebih besar dari tabelnya 0,301, sehingga dinyatakan valid, untuk uji reliabel nilai cronbach's alpha sebesar 0,849 lebih besar 0,60, sehingga instrument pemahaman kurikulum Merdeka dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk instrument variabel kinerja guru nilai r hitung antara 0,409 sampai dengan 0,836 lebih besar dari tabelnya 0,301, sehingga dinyatakan valid, untuk uji reliabel nilai cronbach's alpha sebesar 0,755 lebih besar 0,60, sehingga instrument pemahaman kurikulum Merdeka dinyatakan reliabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen ketiga variabel dalam penelitian ini layak digunakan.

### Uji Normalitas

Ujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov – smirnov* dengan kriteria nilai signifikan hasil perhitungan jika nilai tingkat sig > 0,05 (5%) maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai tingkat sig < 0,05 (5%) maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N.			43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.08808496
Most Extreme Differences	Absolute		.106
	Positive		.106
	Negative		-.105
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.247
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.236
		Upper Bound	.259

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,106 yang dapat dikatakan nilai Asymp.sig 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar atau  $\geq 0,10$  dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai Variance Infation Factor (VIF) dibawah atau  $\geq 10,0$  maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dapat dilihat pada tabel 33 pada halaman 75.

**Tabel 10. Hasil Uji Linearitas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Kinerja Guru * Pemahaman Kurikulum Merdeka</b>	Between Groups	(Combined)	759.271	15	50.618	2.583	.016
		Linearity	562.129	1	562.129	28.458	<.001
		Deviation From Linearity	197.142	14	14.082	.713	.743
	Within Groups		533.333	27	19.753		
	Total		1292.605	42			
<b>Kinerja Guru * Motivasi Kerja</b>	Between Groups	(Combined)	698.805	16	43.675	1.912	.069
		Linearity	241.220	1	241.220	10.562	.003
		Deviation From Linearity	457.585	15	30.506	1.336	.251
	Within Groups		593.800	26	22.838		
	Total		1292.605	42			

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji park. Dimana apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka terjadi gejala hetereskedastisitas.

**Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas COEFFICIENTS<sup>A</sup>**

MODEL		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
<b>1</b>	(Constant)	5.710	3.325		1.717	.094
	Pemahaman Kurikulum Merdeka	-.071	.050	-.243	-1.416	.164
	Motivasi Kerja	.022	.059	.064	.368	.715

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai sign. Variabel X1 dan X2 masing – masing 0,164 dan 0,715. Artinya variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 12. Kesimpulan Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Kriteria Pengujian	Hasil Uji Asumsi Klasik	Kesimpulan
Uji Normalitas	Uji kolmogorov - smirnov	0,200 > 0,05	Data terdistribusi normal
Uji Linearitas	Uji deviation From Linearity (DFL)	(0,743 > 0,05) (0,251 > 0,05)	Terdapat hubungan yang linear
Uji Multikolonieritas	Nilai tolerance value > 0,10 atau VIF < 10	(1.260 > 0,10) 1.260 < 10)	Tidak terdapat multikolonieritas
Uji Heteroskedastisitas	Uji park	(0,165 > 0,05) (0.715 > 0,05)	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: hasil olah data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda, analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. analisis ini membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya pada tabel 36 di bawah ini:

**Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error
1	(Constant)	15.649	4.130
	X1	.553	.062
	X2	.187	.073

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan koefisiensi  $\beta$  merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 15.649 + 0,553X_1 + 0,187X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijadikan acuan untuk diinpresentasikan sebagai berikut:

- Jika pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru nol maka kinerja guru memiliki nilai 15.649 satuan
- Koefisiensi linear variabel pemahaman kurikulum merdeka (X1) sebesar 0.553 bertanda positif artinya variabel pemahaman kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Jika variabel pemahaman kurikulum merdeka meningkat 1 satuan sedangkan variabel motivasi kerja konstan/tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja guru.

sebesar 0.553 satuan. Semakin optimal pemahaman kurikulum merdeka maka akan dapat meningkatkan kinerja guru SMK Negeri di Kota Makassar

- c. Koefisiensi linear variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0.187 bertanda positif artinya variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Jika variabel motivasi kerja meningkat 1 satuan sedangkan variabel pemahaman kurikulum merdeka konstan/tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja guru sebesar 0.187 satuan. Semakin optimal motivasi kerja maka akan dapat meningkatkan kinerja guru SMK Negeri di Kota Makassar.

Berdasarkan kedua variabel bebas yaitu pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja yang memiliki koefisiensi regresi yang paling besar yaitu pemahaman kurikulum merdeka, sehingga pemahaman kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kota Makassar.

### Uji-F

Pengujian simultan (Uji f) untuk mengetahui pengaruh pemahaman kurikulum Merdeka dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kota Makassar. Variabel independent dinyatakan berpanaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau 5 persen.

**Tabel 14. Hasil Uji-F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	590.682	2	295.341	67.322	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	175.481	40	4.387		
	Total	766.163	42			

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Dari tabel 14 hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat nilai F hitung 67.322 dengan tingkat signifikansi 0,001 dimana tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari pada  $< 0,05$  maka H3 diterima. Dapat diartikan bahwa secara simultan pemahaman kurikulum merdeka (X1) dan motivasi kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

### Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru akuntansi SMA Negeri di Kota Makassar. Nilai  $R^2$  mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  bernilai kecil (mendekati nol) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai besar (mendekati satu) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Untuk hasil koefisien determinasi

dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.878a	.771	.760	2.095

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Berdasarkan tabel 15, diketahui nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,771 atau 77,1 persen. Hal ini berarti pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap kinerja guru akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar sebesar 77,1 persen sedangkan sisanya sebesar 22,9 persen yang dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru melalui uji-t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi  $< 0.05$  (5%), suatu variabel dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% ( $=0,05$ ) dan jika nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 16. Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.649	4.130		3.789	<,001
	X1	.553	.062	.758	8.925	<,001
	X2	.187	.073	.217	2.551	.015

Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

### Koefisien Determinasi Parsial (r<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dan besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. Berikut koefisien determinasi menggunakan SPSS 25 For windows :

**Tabel 17. Nilai Koefisien Determinasi Parsial Pemahaman Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 <sup>a</sup>	.435	.421	4.221

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kurikulum Merdeka

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

**Tabel 18. Nilai Koefisien Determinasi Parsial Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 <sup>a</sup>	.315	.298	3.578

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25 for windows (2025)

Dari hasil perhitungan tabel 17 dan 18, diperoleh koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebagai berikut: koefisien pemahaman kurikulum merdeka ( $r^2$ ) = 0,435 atau 43,5 persen. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi pemahaman kurikulum merdeka terhadap kinerja guru adalah sebesar 43,5 persen dan sisanya 56,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien motivasi kerja ( $r^2$ ) = 0,315 atau 31,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 31,5 persen sisanya 68,5 persen dipengaruhi faktor lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Pemahaman Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pemahaman kurikulum merdeka ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 67,322 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  2,021, dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pemahaman Kurikulum Merdeka dan motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan nilai Adjusted R Square pada hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) Simultan diperoleh hasil 0,771 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman kurikulum Merdeka dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 77,1 persen dan sisanya 22,9 persen dipengaruhi faktor lain. Sehingga jika pemahaman kurikulum merdeka dan motivasi kerja dapat ditingkatkan secara bersama-sama maka hasil kinerja guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar akan lebih maksimal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka dan dorongan motivasi kerja yang tinggi. Guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Selain itu, motivasi kerja juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab yang besar, semangat yang tinggi, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Falah (2023) serta Agustina, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap kurikulum dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Kedua variabel ini saling melengkapi, di mana guru yang memahami kurikulum dengan baik akan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif apabila didukung oleh motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, pemahaman yang baik tanpa disertai motivasi dapat membuat pelaksanaan pembelajaran kurang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Kurikulum Merdeka dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru akuntansi di SMK Negeri Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada pemahaman kurikulum semata, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi kerja yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

### **Pengaruh Pemahaman Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pemahaman kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar. Hasil uji hipotesis penelitian ini, diperoleh secara persial bahwa pada variabel pemahaman kurikulum Merdeka ( $X_1$ )  $t_{hitung} 8.925 > t_{tabel} 2.021$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dimana besarnya pengaruh pemahaman kurikulum merdeka sebesar 43,5 persen, sedangkan sisanya 56,5 persen dipengaruhi faktor lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kemdikbud (2020) bahwa “dukungan kebijakan pemerintah, kesiapan guru, serta pelatihan profesional merupakan faktor penting yang menentukan tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka”. Guru yang memiliki kesiapan tinggi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap akan lebih mudah memahami struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta penerapan pembelajaran. Dukungan kebijakan yang kuat juga membantu guru dalam memperoleh sumber daya dan bimbingan profesional yang memadai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Kurniawan dan Falah (2023) bahwa penerapan kurikulum merdeka berpengaruh dengan baik terhadap kinerja guru di SMA Aqil Bogor sebesar 94,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memahami Kurikulum Merdeka dengan baik mampu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

### **Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar. Hasil uji hipotesis penelitian ini, maka diperoleh secara persial bahwa pada variabel motivasi kerja (X2) diperoleh hasil  $t_{hitung} 2.552 > t_{tabel} 2.021$  dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ , dimana besarnya pengaruh pemahaman kurikulum merdeka sebesar 31,5 persen, sedangkan sisanya 68,5 persen dipengaruhi faktor lain.

Sesuai dengan pendapat Herawati (2014:655), “Guru dengan tingkat keinginan untuk berprestasi yang tinggi, kemampuan mental dan fisik yang baik, serta kemauan untuk bekerja keras akan memiliki motivasi kerja yang tinggi”. karena faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri (intrinsik). Selain itu, motivasi kerja guru juga dapat diperkuat oleh faktor ekstrinsik seperti pemberian gaji yang layak, kesempatan promosi, serta pujian atau penghargaan dari pimpinan. Guru yang memiliki dorongan intrinsik yang kuat akan bersemangat melaksanakan tugas tanpa bergantung pada imbalan, sedangkan dukungan ekstrinsik berupa penghargaan dan kondisi kerja yang baik akan semakin memperkuat semangat dan kinerja guru dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina, dkk (2020) bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebesar 67,6 persen. Menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan sikap profesional, semangat dalam mengajar, dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Mereka cenderung lebih konsisten, kreatif, dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, guru dengan motivasi kerja yang rendah biasanya kurang bersemangat, mudah menyerah, dan tidak menunjukkan komitmen penuh terhadap tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja guru, karena semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kualitas kinerja yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **Variabel Paling Dominan Mempengaruhi Kinerja Guru (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *SPSS Version 25 For Windows* diperoleh hasil koefisien pemahaman kurikulum merdeka ( $r^2$ ) 0,435 atau 43,5 persen dan hasil koefisien motivasi kerja ( $r^2$ ) 0,315 atau 31,5 persen. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan motivasi kerja terhadap kinerja guru, dengan demikian pemahaman kurikulum merdeka lebih dominan berpengaruh dibanding motivasi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap Kurikulum Merdeka mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih semangat, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, rendahnya pemahaman dan motivasi kerja dapat menghambat efektivitas pembelajaran serta menurunkan kinerja guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka perlu diiringi dengan penguatan motivasi kerja agar kinerja guru dapat berkembang secara optimal dan tercipta lingkungan kerja yang kondusif.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pemahaman kurikulum merdeka dan kinerja guru terhadap kinerja guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Pemahaman Kurikulum Merdeka ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar. Ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 67.322 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  2.021, dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05.

Hasil pengujian hipotesis secara persial menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar. Ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  8.925 >  $t_{tabel}$  2.021 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05.

Hasil pengujian hipotesis secara persial menunjukkan bahwa motivasi kerja berpenga-

aruh signifikan terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar. Ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 2.552 > t_{tabel} 2.021$  dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ .

Dari pengujian secara parsial dan simultan variabel bebas (X) yang terdiri dari Pemahaman Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah Pemahaman Kurikulum Merdeka (X1), hal ini karena variabel pemahaman kurikulum merdeka mempunyai nilai *Unstandardized Coefficients* Beta terbesar yaitu sebesar 43,5 persen dibandingkan dengan variabel motivasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dan semakin besar motivasi kerja yang dimiliki, maka semakin baik pula Kinerja Guru Akuntansi SMK Negeri di Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Mtsn Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.14164>
- Achmadi D, Suryadi, S. E. (2023). Peningkatan Kinerja Guru (Arabah Fakhruddin (Ed.)). CV.Adanu Abimata.
- Ajat, R. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif (N. Dwi (Ed.); Edisi Pert). CV Budi Utama.
- Basri dan Akmaluddin. (2020). Evaluasi Profesionalisme Guru Teacher's Professionalism Evaluation. *Journal Of Education Science (Jes)*
- Chalim, A. K., & Rosento. (2024). Pegaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 338–350. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.41>
- Devitha, C. T. P., Baharuddin, F. R., & Purnamawati, P. (2021). Analisis Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Produktif Smk Negeri Di Kota Kendari. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20633>
- Didi, P. (2018). Kinerja Guru (Kompetensi guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah) (Freepik (Ed.)). CV Jejak.
- Gudiyatmi. (2023). Meningkatkan Motivasi Kerja Guru (A. R. Azis (Ed.); Abdullah R).
- Herawati, S. R. (2014). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Administrasi Pendidikan*, volume 2 n, 655.
- Husni, A., Akmaluddin, A., Syarfuni, S., & Sari, S. M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Gugus VI Sekolah Dasar Negeri Lampanah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843–

1853. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.435>

Gujarati, D.N. & Porter, D.C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.

Kurniawan, A. M., & Falah, S. (2023). Pengaruh Penyerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnul Aqil Bogor. *Jurnal Dialogika : Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 18–26.

<https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485> Mahardika, M. D. G. (2021). Pendidikan Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 67–70.

Mutayasiroh, M. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Kegiatan Ukm Terhadap Masa Studi (Studi di Fakultas Syari'ah IAIN. "SMH" Banten). <https://www.semanticscholar.org/paper/pengaruh-motivasi-belajar-dan-keaktifan-mahasiswa->

Natalia, R., Sarumpaet, D., Widayatsih, T., & Rosani, M. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kertapati. 8, 1698–1704.

Nurhalizah, S., & Oktiani, N. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 197–207. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i3.18>

Rahmah, I. N. (2024). Pengaruh Pemberian Insentif dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i1.30>

Rifa i. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah, 03.

Rorimpandey Widdy. (2020). Faktor - Faktor yang mempengaruhi sekolah dasar (Aditya Rendy (Ed.); Yayuk umay). Ahli mediapress.

Sari, H. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Melalui in House Training (Iht) Di Sdn Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 318–339.

Septiawan B, Masrunik E, dan R. M. (2020). Manajemen sumberdaya manusia dan perilaku organisasi.

Purnaji, S. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (edisi keem). Kencana.

Shanti, R. (2022). *Kompetensi Dosen dan Motivasi Kerja* (Aqil Muhammad H (Ed.)).

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (F. Irfan (Ed.); Edisi Pert). Edisi Pertama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Cetakan ke). Alfabeta Cv.

Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, nur rofika ayu sinta, Solihin, L., Ali, nur berlian

venus, & Aini, K. fransisca nur. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka (1st ed.).

Wiharja, R. Y. (2024). Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Relationship Of Work Motivation To Performance Of Teachers Abstrak Abstrac. 11(02), 1210–1223.

Winarmi E.W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif ( badria risqiani N. (Ed.); Cetakan Pe). Bumi Aksara.